SKRIPSI Sri Wahyuni Manajemen.pdf

by FAI 28

Submission date: 05-Aug-2026 09:26AM (UTC+0700)
Submission ID: 3008280345
File name: SKRIPSI_Sri_Wahyuni_Manajemen.pdf (1.12M)
Word count: 15776
Character count: 94457

PENGARUH KURS RUPIAH, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Skripsi Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

OLEH:

SRI WAHYUNI
NIM : 101221010054

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2025

ABSTRAK

PENGARUH KURS RUPIAH, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

SRI WAHYUNI
101221010054
Email: sriwyn1901@gmail.com

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu indikator atau ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga dan kinerja secara keseluruhan dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Periode ini dipilih karena mencakup dinamika ekonomi yang signifikan, termasuk dampak pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, serta tekanan inflasi dan kebijakan suku bunga pasca-pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs Rupiah, suku bunga dan inflasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode yang digunakan Purposive Sampling yakni pendekatan kuantitatif dengan data time series dari tahun 2020-2024 dengan metode dokumentasi dari sumber resmi seperti Bank Indonesia dan BPS. Teknik analisis yang diterapkan meliputi regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, uji t, uji F untuk menguji pengaruh simultan serta uji koefesien determinasi. Seluruh proses pengolahan data penelitian akan dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan Aplikasi SPSS 26. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa Indeks Kurs Rupiah 0,170 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu (0,865 > 0,05). maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap IHSG. Tingkat Suku Bunga sebesar 2,145 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu (0,036 < 0,05). maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap IHSG. Tingkat Inflasi sebesar 2,218 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu (0,031 > 0,05). maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG. Hasil pengolahan data menunjukan bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,00. Dengan tingkat signifikansi (0,00 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kurs Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh terhadap IHSG.

Kata kunci: Kurs Rupiah, Suku Bunga, Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

ABSTRAK

THE EFFECT OF THE RUPIAH EXCHANGE RATE, INTEREST RATES, AND INFLATION ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (IHSG) AT THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) FOR THE PERIOD 2020–2024

SRI WAHYUNI
10122101005
Email: sriwyn1901@gmail.com

The Composite Stock Price Index (IHSG) is an indicator or statistical measure that reflects the price movements and overall performance of all stocks traded on the Indonesia Stock Exchange. The period was chosen because it encompasses significant economic dynamics, including the impact of the COVID-19 pandemic, economic recovery, and post-pandemic inflationary pressures and interest rate policies. This study aims to determine the effect of the rupiah exchange rate, interest rates, and inflation on the IHSG on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The method used is purposive sampling, a quantitative approach utilizing time-series data from 2020 to 2024, collected through documentation from official sources such as Bank Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS). The analytical techniques applied include multiple linear regression with classical assumption tests, t-tests, and F-tests to examine simultaneous effects, as well as a test of the coefficient of determination. The entire research data processing will be conducted using SPSS 26 software. The results of the study indicate that the Rupiah Exchange Rate Index is 0.170 with a significance level above 0.05, specifically (0.865 > 0.05). It can therefore be concluded that, in part, the rupiah exchange rate has no effect on the IHSG. The interest rate is 2.145 with a significance level below 0.05, namely (0.036 < 0.05). It can therefore be concluded that, in part, the inflation rate has an effect on the IHSG. The inflation rate is 2.218 with a significance value above 0.05, namely (0.031 > 0.05). Therefore, it can be concluded that, partially, the interest rate affects the IHSG. The data analysis results show that the significance value in the F-test is 0.00. With a significance level of (0.00 < 0.05), it can be concluded that the Rupiah Exchange Rate, Interest Rates, and Inflation simultaneously influence the IHSG.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Interest Rates, Inflation, Composite Stock Price Index (IHSG)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karna telah diberi kesehatan, kekuatan serta keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam atas Nabi besar junjungan alam Nabi Muhammad SAW, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad Wa'alaali Sayyidina Muhammad. Terima kasih cinta pertama dan panutanku, ayahanda Joniansyah dan pintu surgaku Ibunda Intanwah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan do'a, dukungan, semangat dan motivasi selama ini untuk terus menempuh pendidikan setinggi-tingginya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat walaupun kecil kepada para pembacanya. Adapun judul dari skripsi yang disajikan penulis adalah: **"Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2020-2024".**

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan semangat, nasehat, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Najamuddin, Lc., M.A selaku Rektor Univeritas Islam Indragiri.
2. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

3. Ibu Syafrinadina, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
4. Bapak Raju Maulana, S.E,. M.M selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Sri Hidayanti, Lc.,MA selaku PA sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Universitas Islam Indragiri yang telah banyak mengajarkan pengetahuan dan memberikan ilmu serta masukan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
7. Terimakasih kepada teman-teman, dan seseorang yang tidak bisa disebut namanya yang selama ini banyak membantu dan memberikan semangat serta dukungan dan dorongan untuk terus maju berproses menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Terakhir, terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta do'anya. Untuk diri saya sendiri Sri wahyuni, terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Atas Doa, bantuan dan semangat yang kalian berikan sehingga skripsi ini dapat penulis

selesaikan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada kalian semua, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan oleh karena itu penulis masih memerlukan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang dan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tembilahan, Juli 2026

SRI WAHYUNI
NIM. 1012210054

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 1

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan 13

1.4 Sistematika Penulisan 15

BAB II TELAAH PUSTAKA **17**

2.1 Landasan Teori 17

2.1.1 Manajemen Keuangan 17

2.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan 19

2.1.3 Kurs Rupiah 20

2.1.4 Suku Bunga 22

2.1.5 Inflasi 25

2.2 Penelitian Terdahulu 28

2.3 Kerangka Pemikiran 31

2.4 Hipotesis 32

2.5 Variabel Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN 36

3.1 Objek dan Waktu Penelitian 36

3.2 Jenis dan Sumber Data 36

3.3 Populasi dan Sampel 37

3.4 Teknik Pengumpulan Data 38

3.5 Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 50

4.2 Hasil Penelitian 52

4.3 Pembahasan 64

BAB V PENUTUP 67

5.1 Kesimpulan 67

5.2 Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 29

Tabel 2.2 Indikator Penelitian 34

Tabel 4.1 Data Pertumbuhan Kurs Rupiah, Suku Bunga, Inflasi Dan Ihsg Selama Periode 2020-2024 50

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 53

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 55

Tabel 4.4 Hasil Uji Monte Carlo 56

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 57

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonearitas 58

Tabel 4.7 Hasil Uji White 59

Tabel 4.8 Analisis Persamaan Regresi linear Berganda 60

Tabel 4.9 Hasil Uji t 62

Tabel 4.10 Hasil Uji f 63

Tabel 4.11 Hasil UjiKoefesien determinasi 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2020 – 2024 3

Gambar 1.2 Rata-rata Kurs Rupiah Periode 2020-2024 6

Gambar 1.3 Rata-rata Tingkat Suku Bunga Periode 2020 – 2024 8

Gambar 1.4 Rata-rata Tingkat Inflasi Periode 2020-2024 10

Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran 31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator utama yang mencerminkan pergerakan harga saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai barometer kesehatan pasar modal dan perekonomian suatu negara, pergerakan IHSG menjadi perhatian utama bagi para investor, perusahaan, dan pemerintah. Fluktuasi IHSG tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fundamental, teknis, maupun psikologis. Di antara faktor-faktor fundamental makroekonomi, nilai tukar Rupiah (*Kurs*), suku bunga, dan tingkat inflasi sering dianggap sebagai tiga variabel kunci yang memiliki korelasi kuat dengan kinerja IHSG.

Brigham dan Houston (2019) menjelaskan dalam kerangka teori *Discounted Cash Flow* bahwa kenaikan suku bunga akan meningkatkan tingkat diskonto, yang berakibat pada menurunnya nilai sekarang dari arus kas masa depan perusahaan, sehingga mendorong harga saham turun. Sementara itu, fluktuasi nilai tukar mata uang, sebagaimana diungkapkan oleh Madura (2019), memiliki efek ambivalen, depresiasi Rupiah dapat meningkatkan nilai pendapatan perusahaan eksportir yang diterima dalam mata uang asing, tetapi sekaligus meningkatkan beban biaya bagi perusahaan yang bergantung pada impor bahan baku dan utang luar negeri.Periode 2020-2024 merupakan periode yang sangat unik dan dinamis, penuh dengan gejolak ekonomi yang signifikan. Dunia diguncang oleh pandemi COVID-19 pada awal 2020, yang memukul

hampir semua sektor ekonomi. Kondisi ini memaksa bank sentral di seluruh dunia, termasuk Bank Indonesia (BI), untuk mengambil langkah-langkah luar biasa. BI menurunkan suku bunga acuan (BI-*Rate*) ke level historis yang rendah dan melakukan intervensi untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah yang terteka akibat pelarian modal asing (*capital outflow*). Inflasi juga mengalami fluktuasi akibat gangguan rantai pasokan dan kebijakan pembatasan sosial.

Memasuki tahun 2022-2023, lanskap ekonomi global berubah drastis dengan munculnya tekanan inflasi tinggi di berbagai negara, yang dipicu oleh pemulihan ekonomi yang cepat dan terganggunya pasokan energi serta pangan akibat konflik geopolitik. Menanggapi hal ini, bank sentral global, termasuk *The Fed*, mulai menaikkan suku bunga secara agresif. Kebijakan tightening ini menguatkan Dolar AS dan mendorong arus modal keluar dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga kembali memberi tekanan pada Rupiah dan mendorong BI untuk mulai menaikkan suku bunga. Seluruh dinamika ini dari era stimulus pandemi hingga era *high interest rate* pasca pandemi telah menciptakan lingkungan makroekonomi yang sangat fluktuatif bagi IHSG.

Secara teoretis, hubungan antara ketiga variabel ini dengan IHSG dapat dijelaskan. Pertama, nilai tukar Rupiah (Kurs USD/IDR). Depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS cenderung berdampak negatif pada IHSG karena meningkatkan beban utang perusahaan yang berdenominasi USD dan menimbulkan sentimen negatif yang memicu aksi jual. Namun, di sisi lain, depresiasi dapat menguntungkan perusahaan ekspor. Kedua, suku bunga.

Kenaikan suku bunga membuat instrumen investasi pendapatan tetap (seperti obligasi dan deposito) menjadi lebih menarik dibandingkan saham, sehingga memicu alihan dana (*asset reallocation*). Selain itu, suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya modal perusahaan, yang dapat menekan laba dan prospek pertumbuhan, sehingga menurunkan daya tarik sahamnya. Ketiga, inflasi. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menggerakkan daya beli masyarakat dan meningkatkan ketidakpastian, sehingga membuat investor enggan berinvestasi di aset berisiko seperti saham. Bank Sentral juga akan merespons inflasi tinggi dengan menaikkan suku bunga, yang efeknya seperti telah dijelaskan.Berikut adalah gambaran lebih jelas mengenai pertumbuhan ISHG, Kurs Rupiah, Suku Bunga,dan Inflasi di Indonesia selama periode 2020-2024 yang disajikan dalam gambar :



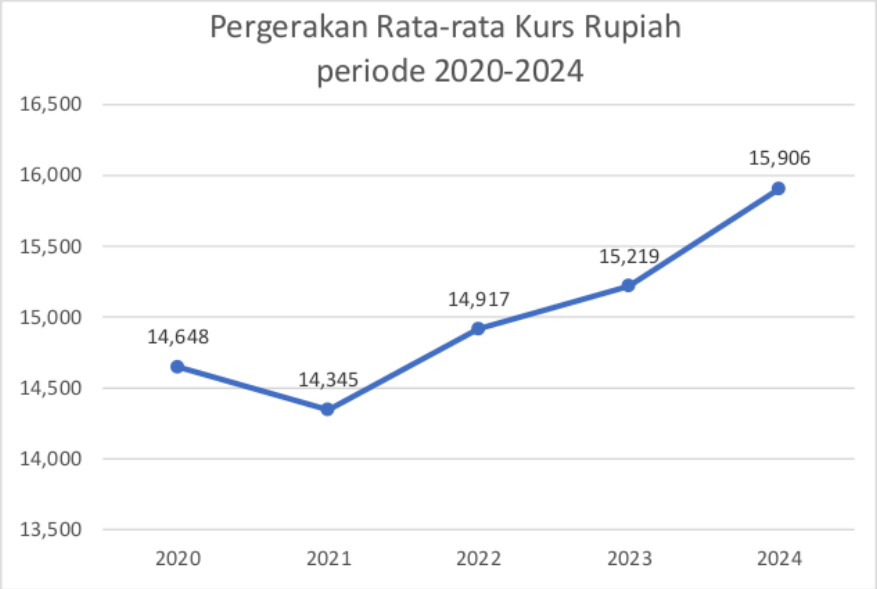
Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) Periode 2020-2024

Sumber: https://finance.yahoo.com/ (diolah, 2025)

Dari gambar di atas, menunjukkan tren menurun atau bearish yang konsisten dalam rata-rata level IHSG selama lima tahun terakhir. Indeks mengalami fluktuasi signifikan dengan kecenderungan utama yang bergerak turun dari level tertinggi menuju titik terendah. Tahun 2020 menjadi puncak tertinggi dengan rata-rata IHSG mencapai 7.275,33. Posisi ini cukup mengejutkan mengingat tahun tersebut merupakan puncak pandemi COVID-19. Tingginya rata-rata IHSG kemungkinan didorong oleh reaksi pasar yang sangat volatil di mana penurunan tajam di awal tahun disusul dengan pemulihan kuat akibat stimulus ekonomi masif dari pemerintah dan bank sentral di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kebijakan suku bunga rendah saat itu membuat saham menjadi instrumen yang menarik. Memasuki tahun 2021, IHSG mulai mengalami koreksi menjadi 7.006,80 meskipun masih berada di level tinggi. Pasar tampaknya mulai melakukan aksi jual ambil untung setelah *rally* di tahun sebelumnya, sementara kekhawatiran akan gelombang baru pandemi dan sinyal normalisasi kebijakan mulai bermunculan.

Penurunan berlanjut pada tahun 2022 dengan IHSG berada di level 6.885,75. Tahun ini menandai perubahan lanskap ekonomi global dengan tingginya tekanan inflasi dan dimulainya kenaikan suku bunga secara agresif oleh bank sentral *worldwide*, termasuk Bank Indonesia. Kebijakan moneter ketat ini umumnya berdampak negatif pada pasar saham karena membuat instrumen pendapatan tetap seperti obligasi menjadi lebih menarik dan meningkatkan biaya modal bagi perusahaan. Tahun 2023 mencatat penurunan signifikan hingga ke level 6.186,02. Tekanan bearish menguat seiring dengan

berlanjutnya lingkungan suku bunga tinggi yang dipadukan dengan ketidakpastian global seperti konflik geopolitik dan perlambatan ekonomi dunia. Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan investor semakin berhati-hati dan mengurangi eksposur ke aset berisiko seperti saham. Pada tahun 2024, rata-rata IHSG stagnan di level yang sama dengan tahun 2023, yakni 6.186,02. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar sedang mengalami fase konsolidasi atau mencari arah yang jelas di level terendahnya. Stagnasi merefleksikan situasi "*wait and see*" di kalangan investor yang menunggu konfirmasi penurunan suku bunga, pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, atau katalis positif lainnya untuk mendorong pasar kembali menguat. Grafik ini secara visual membuktikan dinamika yang dijelaskan dalam teks sebelumnya. Periode 2020-2024 merupakan episode penuh gejolak bagi pasar modal Indonesia. Awal periode diwarnai optimisme akibat stimulus pandemi, namun di tahun-tahun berikutnya IHSG mengalami tekanan berat akibat perubahan kebijakan moneter global yang memicu arus modal keluar dari pasar emerging market seperti Indonesia dan menekan harga saham.



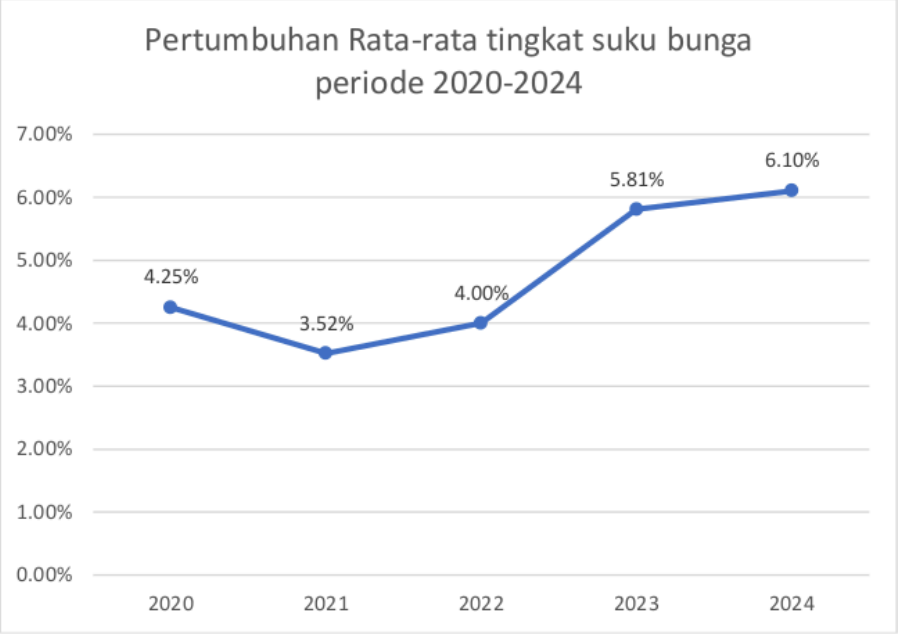
Gambar 1.2 Pergerakan Kurs Rupiah Periode 2020-2024

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2025)

Dari gambar di atas, Data menunjukkan pergerakan rata-rata Kurs Rupiah terhadap Dolar AS pada periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi global dan domestik yang kompleks. Pada tahun 2020, Rupiah berada pada level Rp 14.345/USD. Pelemahan yang terjadi pada tahun ini terutama didorong oleh ketidakpastian global akibat pandemi COVID-19, yang memicu pelarian modal dari pasar emerging market, termasuk Indonesia. Namun, level ini ternyata merupakan yang terkuat dalam periode lima tahun tersebut, didukung oleh intervensi Bank Indonesia dan ekspektasi pemulihan ekonomi. Memasuki tahun 2021, Rupiah mengalami pelemahan lebih lanjut ke level Rp 14.948/USD. Tekanan terhadap mata uang masih berlanjut seiring dengan ketidakpastian pemulihan ekonomi global dan kebijakan moneter longgar yang tetap diterapkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik.

Tahun 2022 mencatat pelemahan signifikan di mana Rupiah menyentuh level Rp 15.219/USD. Depresiasi ini terutama dipicu oleh perubahan lanskap kebijakan moneter global, di mana Bank Sentral AS (*The Fed*) mulai menaikkan suku bunga secara agresif. Kebijakan ini menyebabkan arus modal keluar dari negara emerging market dan memberikan tekanan pada nilai tukar Rupiah, sejalan dengan dinamika yang dijelaskan dalam latar belakang. Pelemahan berlanjut pada tahun 2023 dengan Rupiah mencapai Rp 15.500/USD. Tekanan terhadap mata uang Indonesia masih berlangsung akibat lingkungan suku bunga tinggi global yang berkelanjutan, ketegangan geopolitik, dan kekhawatiran resesi ekonomi dunia yang membayangi perekonomian global.

Puncak pelemahan Rupiah terjadi pada tahun 2024 di level Rp 15.900/USD. Level ini mencerminkan akumulasi dari berbagai tekanan eksternal yang berlanjut, termasuk kebijakan moneter ketat *The Fed* yang masih berlangsung dan ketidakpastian pasar keuangan global, yang menyebabkan Rupiah mencapai level terlemahnya dalam periode lima tahun ini. Secara keseluruhan, tren pelemahan Rupiah yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024 memperkuat konteks penelitian mengenai dampak variabel makroekonomi terhadap pasar saham. Data ini memberikan gambaran jelas tentang volatilitas nilai tukar yang dihadapi oleh perusahaan perbankan di Indonesia, yang secara langsung mempengaruhi kinerja dan valuasi saham mereka di Bursa Efek Indonesia.



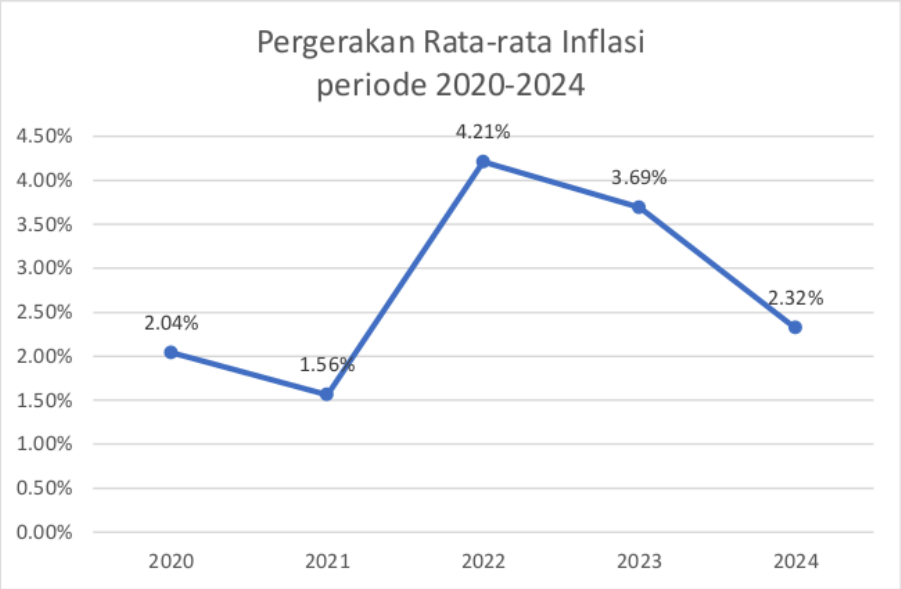
Gambar 1.3 Rata-rata Tingkat Suku Bunga 2020-2024

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2025)

Dari gambar di atas, data menunjukkan bahwa pertumbuhan rata-rata tingkat suku bunga Indonesia dalam periode 2020-2024 menunjukkan pola perkembangan yang sangat dinamis, mencerminkan respons kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap kondisi ekonomi yang berubah secara signifikan. Pada tahun 2020, suku bunga berada pada level 4,25% di tengah turbulensi ekonomi akibat pandemi COVID-19. Kebijakan moneter saat itu diarahkan untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan sistem keuangan, sambil tetap memberikan stimulus melalui penurunan suku bunga secara terbatas. Tahun 2021 mencatat penurunan suku bunga menjadi 3,52% sebagai bagian dari strategi Bank Indonesia untuk mendorong pemulihan ekonomi dengan biaya kredit yang lebih terjangkau. Kebijakan akomodatif ini bertujuan mendukung dunia usaha di masa pemulihan pandemi, meskipun di sisi lain berpotensi

mengurangi daya tarik investasi portofolio asing. Memasuki tahun 2022, terjadi perubahan haluan kebijakan moneter dengan kenaikan suku bunga menjadi 4,00%. Perubahan ini merupakan respons terhadap tekanan inflasi global yang mulai muncul pasca pandemi, disrupsi rantai pasokan, serta kenaikan harga komoditas dunia yang mendorong inflasi domestik. Tahun 2023 mencatat kenaikan suku bunga yang cukup signifikan menjadi 5,81%, mencerminkan respons yang lebih agresif dari Bank Indonesia terhadap inflasi yang tetap tinggi dan normalisasi kebijakan moneter global, termasuk kenaikan suku bunga The Fed yang memicu tekanan pada nilai tukar Rupiah. Pada tahun 2024, suku bunga kembali meningkat mencapai level 6,10%, menandakan komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan mengendalikan inflasi di tengah ketidakpastian global yang masih berlanjut, termasuk gejolak geopolitik dan volatilitas harga komoditas.

Secara keseluruhan, perkembangan suku bunga selama lima tahun ini menggambarkan transisi dari kebijakan moneter akomodatif di masa pandemi menuju kebijakan ketat pasca pandemi untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar. Pola perkembangan suku bunga ini memiliki implikasi penting, khususnya dalam menentukan suku bunga kredit, mengelola net interest margin, dan mempengaruhi minat investor terhadap saham di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1.4 Rata-rata Tingkat Inflasi 2020-2024

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2025)

Dari tabel dan gambar diatas, pergerakan rata-rata inflasi Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuasi yang mencerminkan berbagai tekanan ekonomi, baik dari dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2020, inflasi tercatat sebesar 1,56%, merupakan level terendah dalam lima tahun terakhir. Rendahnya inflasi ini terutama disebabkan oleh melemahnya permintaan domestik di tengah pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19, yang menekan harga-harga konsumen dan memperlambat aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Memasuki tahun 2021, inflasi mulai menunjukkan tren kenaikan menjadi 1,87%, seiring dengan dimulainya proses pemulihan ekonomi pasca pandemi. Kebijakan pelonggaran pembatasan sosial dan normalisasi aktivitas ekonomi mendorong peningkatan permintaan, meskipun tingkat inflasi masih tergolong rendah dan terkendali. Tahun 2022 menjadi periode dengan tekanan inflasi tertinggi, dimana inflasi melonjak hingga

4,21%. Kenaikan ini terutama dipicu oleh faktor eksternal, termasuk gangguan rantai pasokan global, kenaikan harga komoditas energi dan pangan dunia, serta dampak konflik geopolitik yang memperburuk kondisi inflasi di banyak negara, termasuk Indonesia.

Pada tahun 2023, inflasi mulai mereda namun masih berada di level yang cukup tinggi yaitu 3,69%. Penurunan inflasi dari level puncak tahun 2022 menunjukkan efektivitas kebijakan moneter ketat yang diterapkan Bank Indonesia, meskipun tekanan inflasi inti masih tetap ada akibat kenaikan harga-harga yang bersifat struktural. Tahun 2024 mencatat inflasi sebesar 2,32%, yang mengindikasikan kembali terkendalinya tekanan harga. Level inflasi ini sudah mendekati kisaran sasaran Bank Indonesia, mencerminkan keberhasilan pengendalian inflasi melalui koordinasi kebijakan moneter dan fiskal, meskipun tantangan dari volatilitas harga komoditas global masih tetap perlu diwaspadai. Secara keseluruhan, pola inflasi periode 2020-2024 ini menggambarkan transisi dari lingkungan inflasi rendah di masa pandemi menuju tekanan inflasi tinggi pasca pandemi, dan kembali ke level yang lebih terkendali. Perkembangan inflasi ini memiliki implikasi signifikan terhadap kebijakan moneter Bank Indonesia dan menjadi salah satu pertimbangan penting investor dalam menilai prospek saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Bodie et al (2014) juga menegaskan bahwa kebijakan moneter dan fiskal pemerintah merupakan faktor penentu fundamental dalam valuasi saham, karena kebijakan tersebut mempengaruhi lingkungan ekonomi tempat

perusahaan beroperasi. Dalam konteks Indonesia, penelitian empiris oleh Suryawati dan Prasetyo (2022) menemukan bahwa selama periode ketidakpastian tinggi, volatilitas kurs Rupiah terhadap Dolar AS menjadi prediktor yang lebih dominan terhadap pergerakan IHSG dibandingkan suku bunga. Ketidakstabilan ketiga faktor ini selama periode 2020-2024 diduga kuat menciptakan fluktuasi yang tinggi pada harga saham perusahaan perbankan di BEI.

Oleh karena itu, penelitian untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kurs Rupiah, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perbankan pada periode yang penuh gejolak ini menjadi sangat relevan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan informasi yang berharga bagi para investor, manajemen perbankan, dan regulator dalam mengambil keputusan strategis di tengah ketidakpastian lingkungan makroekonomi. Oleh karna itu, penulis melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, makan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kurs rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Kurs rupiah, Suku Bunga, Inflasi berpengaruh secara Simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis:

1) Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024"

9

2) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024"

3) Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024"

4) Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Dan Inflasi secara Simultan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024"

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi penulis

   Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambar pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Serta sebagai penerapan pengetahuan yang didapat oleh penulisa selama masih di bangku perkuliahan.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam menyusun strategi bisnis dan manajemen risiko. Pemahaman tentang bagaimana faktor eksternal (kurs, suku bunga dan inflasi) memengaruhi valuasi saham bank dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan hedging valuta asing, penentuan strategi suku bunga kredit dan simpanan, serta antisipasi terhadap dampak inflasi pada operasional dan profitabilitas.

3. Bagi investor

   Memberikan informasi dan wawasan empiris tentang sensitivitas saham terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam membentuk portofolio investasi dan mengambil keputusan jual-beli (*trading*) saham, terutama

dalam merespons gejolak kurs, sinyal kenaikan suku bunga, dan lonjakan inflasi di masa depan.

4. Bagi akademik

   Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi moneter dan pasar modal. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa mendatang, serta menguji kembali temuan-temuan penelitian sebelumnya (seperti penelitian Sari & Mulyati, 2020) pada periode (2020-2024).

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui bagian-bagian yang akan dibahas dan mempermudah pemahaman daam penulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penuisan. Adapun sistematika penulisan yag digunakan adaah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang landasan-landasan teori yang mendukung pembahasan skripsi, kerangka pemikiran, hiotesis dan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengolahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasam yang meliputi jawaban atas permasalahan yang dikemukakan yang berisi perhitungan dan analisis mengenai pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran yang dapat diberikan berkaitan dengan masalah yang diteliti atau dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen menurut Raju Maulana (2023) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas semua sumber daya yang dimiliki organisasi, terutama sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen bukan hanya sekadar tugas administratif, melainkan sebuah kerangka kerja dinamis yang mengintegrasikan berbagai unsur. Sementara sebagai sebuah seni, manajemen membutuhkan kreativitas, keterampilan interpersonal, dan kearifan dalam menerapkan ilmu tersebut untuk memotivasi orang dan menyelesaikan masalah yang kompleks di dalam organisasi. Pada intinya, fungsi manajemen menurutnya bertindak sebagai penggerak utama yang memastikan semua bagian dalam organisasi dapat bekerja secara sinergis menuju sasaran bersama. Menurut Afandi (2018) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya (terutama sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dedangkan menurut Fahmi (2015) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku keuangan dan bagaimana mengelolanya. Fahmi menjelaskan manajemen keuangan

sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana (sumber dana) dan menggunakan dana tersebut (alokasi dana) dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan utama perusahaan. Menurut Raju Maulana (2024) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai suatu proses perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian semua aset dan modal yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis. Lebih lanjut, penekanan dari definisi ini adalah pada bagaimana seluruh proses tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan secara strategis dan berkelanjutan. Manajemen keuangan tidak hanya sekadar aktivitas akuntansi atau pembukuan, melainkan sebuah kerangka kerja komprehensif yang memastikan semua sumber daya keuangan perusahaan dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan profitabilitas dan menjaga likuiditas dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif. Dengan demikian, menurut Maulana, fungsi manajemen keuangan menjadi kunci utama dalam menciptakan stabilitas dan mendorong pertumbuhan organisasi di era kontemporer.

Berdasarkan defenisi dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi (terutama sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sedangkan Manajemen Keuangan adalah suatu proses dan kerangka kerja komprehensif untuk mengelola

semua sumber daya keuangan perusahaan (aset dan modal) guna mencapai tujuan perusahaan secara strategis.

2.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Composite Stock Price Index (CSPI) merupakan suatu indikator yang mengukur performa pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG berfungsi sebagai cerminan kondisi pasar modal Indonesia secara keseluruhan dan menjadi barometer sentimen investor. Menurut Tandellin (2019), indeks saham adalah suatu indikator yang mencerminkan pergerakan harga saham.

Menurut Hartono dan Wijaya (2019) mendefinisikan IHSG sebagai suatu ukuran statistik yang mencerminkan perubahan nilai pasar dari portofolio saham-saham yang dipilih sebagai sampel dan tercatat di bursa efek. Mereka menekankan bahwa IHSG tidak hanya menjadi barometer kesehatan pasar modal, tetapi juga berperan sebagai proksi untuk mengukur return dan risiko portofolio investasi yang terdiversifikasi di Indonesia. Secara khusus, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mengukur pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ia menekankan bahwa IHSG berfungsi sebagai ukuran kinerja portofolio pasar (market portofolio) dan menjadi alat untuk mengukur tingkat keuntungan (*return*) serta risiko sistematis dari investasi di pasar modal Indonesia. Dengan kata lain, IHSG dijadikan

acuan atau benchmark bagi investor untuk menilai kinerja investasi mereka dibandingkan dengan kinerja pasar secara keseluruhan. Menurut Tandellin (2019) rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah:

$$HSG = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} 100\%$$

Keterangan :

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan saat ini

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode sebelunnya

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu indikator atau ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga dan kinerja secara keseluruhan dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara singkat, IHSG berfungsi sebagai "barometer" atau cermin dari kondisi pasar modal Indonesia.

2.1.3 Kurs Rupiah

Kurs Rupiah dapat dipahami sebagai harga dari mata uang Rupiah itu sendiri ketika dipertukarkan dengan mata uang negara lain. Seperti dijelaskan oleh Nopirin (2019), kurs pada dasarnya adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, di mana kurs Rupiah terhadap Dollar AS (USD/IDR) menunjukkan berapa banyak Rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu Dollar AS. Menurut Faisal Basri

(2020) mendefinisikan kurs sebagai harga suatu mata uang yang dipertukarkan dengan mata uang lain, di mana nilai tukar Rupiah yang stabil merupakan prasyarat penting untuk menciptakan kepastian berusaha dan mendorong investasi, baik dari dalam maupun luar negeri. Ia sering mengaitkan gejolak kurs Rupiah dengan aliran modal asing dan ketahanan sektor eksternal perekonomian Indonesia.

Lebih jauh, kurs Rupiah bukan sekadar angka penukaran, melainkan indikator penting yang mempengaruhi aktivitas perekonomian suatu negara. Mishkin dan Eakins (2017) menekankan peran krusial kurs dalam perdagangan dan keuangan internasional. Fluktuasi nilai kurs Rupiah, menurut mereka, secara langsung memengaruhi harga barang-barang impor yang dibeli oleh Indonesia serta menentukan daya saing harga barang-barang ekspor di pasar global. Apresiasi (penguatan) atau depresiasi (pelemahan) nilai Rupiah akan memiliki implikasi langsung terhadap inflasi, neraca perdagangan, dan iklim investasi di dalam negeri, sehingga menjadikannya salah satu variabel ekonomi makro yang paling banyak dipantau.

Menurut Nopirin (2019) rumus yang digunakan untuk menghitung perubahan nilai kus rupiah terhadap mata uang asing adalah:

$$Perubahan\ Kurs = \frac{Kurs_t - Kurs_{t-1}}{Kurs_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$Kurs_t$ = Kurs periode sekarang

$Kurs_{t-1}$ = Kurs periode sebelumnya

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah adalah harga atau nilai mata uang Rupiah (IDR) yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (US). Sebagai indikator vital perekonomian, kurs Rupiah berfungsi sebagai barometer yang mencerminkan kekuatan, stabilitas, dan daya tarik ekonomi Indonesia di mata internasional. Nilai kurs Rupiah tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental seperti neraca perdagangan, aliran modal investasi asing, perbedaan suku bunga dan stabilitas politik dalam negeri. Bank Indonesia (BI) memainkan peran krusial dengan melakukan intervensi dan kebijakan moneter untuk mencegah gejolak berlebihan dan menjaga stabilitas nilai tukar.

2.1.4 Suku Bunga

Menurut Paul Krugman (2022) suku bunga merupakan harga yang menghubungkan ekonomi saat ini dengan ekonomi masa depan, yang mencerminkan trade-off antara konsumsi sekarang dan konsumsi di masa depan. Ia berpendapat bahwa ketika suku bunga nominal mendekati nol, bank sentral kehilangan kemampuan tradisional mereka untuk merangsang perekonomian melalui pemotongan suku bunga lebih lanjut, yang menciptakan apa yang disebutnya liquidity trap (perangkap likuiditas) dimana kebijakan moneter menjadi tidak efektif. perbedaan mendasar

antara suku bunga nominal dan suku bunga riil, dengan menyatakan bahwa dalam analisis kebijakan moneter, suku bunga riil yang disesuaikan dengan ekspektasi inflasi adalah yang benar-benar penting bagi keputusan investasi. Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca krisis, Krugman sering berargumen bahwa menjaga suku bunga riil yang rendah sangat penting untuk mendorong investasi dan permintaan agregat, terutama selama periode pengangguran tinggi dan kapasitas produksi yang menganggur. Pandangannya ini konsisten dengan keyakinannya bahwa dalam kondisi tertentu, kebijakan fiskal yang ekspansif perlu melengkapi, atau bahkan menggantikan, kebijakan moneter tradisional yang bergantung pada manipulasi suku bunga.

Menurut Michael Parkin (2018) suku bunga adalah harga dana yang dipinjam, yang ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran dana pinjaman di pasar finansial. Ia menjelaskan bahwa suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam satuan uang, sedangkan suku bunga riil adalah suku bunga nominal yang disesuaikan dengan efek inflasi, yang dihitung sebagai selisih antara suku bunga nominal dan tingkat inflasi. Parkin menekankan bahwa keputusan rumah tangga dan bisnis sebenarnya lebih dipengaruhi oleh suku bunga riil karena mencerminkan biaya pinjaman dan return tabungan yang sebenarnya setelah memperhitungkan erosi daya beli akibat inflasi.

Menurut Dilman (2017) menyatakan bahwa tingkat suku bunga terbagi menjadi dua yaitu:

a. Suku Bunga Nominal (*Nominal Interest Rate*)

Tingkat suku bunga nominal adalah Tingkat suku bunga yang dinyatakan secara tertulis dalam kontrak pinjaman tanpa memperhitungkan pengaruh inflasi.

b. Suku Bunga Riil (*Real Interest Rate*)

Tingkat suku bunga rill adalah Tingkat suku bunga yang telah disesuaikan dengan efek inflasi, mencerminkan daya beli sebenarnya.

Menurut Dilman (2017) adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perubahan tingkat suku bunga adalah:

$$BI\ rate = \frac{BI\ rate_t - BI\ rate_{t-1}}{BI\ rate_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$BI\ rate_t$ = Suku Bunga saat ini

$BI\ rate_{t-1}$ = Suku Bunga periode sebelumnya

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah harga yang harus dibayar untuk penggunaan uang yang dipinjam, atau sebagai imbalan yang diterima untuk menyimpan uang. Suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang kompleks dengan peran ganda. Suku bunga tetap menjadi alat penting, namun penerapannya perlu diimbangi dengan kebijakan lain yang lebih tepat

sasaran, khususnya ketika menghadapi inflasi yang bersifat sementara atau berasal dari gangguan sisi penawaran.

2.1.5 Inflasi

Menurut Nopirin (2019), inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama satu periode waktu tertentu. Definisi ini menekankan pada dua kata kunci, yaitu "secara umum" yang berarti kenaikan harga tersebut terjadi pada hampir semua barang dan jasa, bukan hanya satu atau beberapa item saja, dan "terus-menerus" yang menyiratkan bahwa kenaikan harga itu bersifat persisten, bukan sesaat. Konsep ini sangat penting bagi Bank Indonesia dalam menetapkan kebijakan moneter, di mana stabilitas harga menjadi tujuan utama.

Pandangan lain diungkapkan oleh Boediono (2019) yang mendefinisikan inflasi sebagai suatu tendensi kenaikan harga-harga pada umumnya yang berlangsung secara terus-menerus. Ia menekankan bahwa fenomena inflasi harus dibedakan dengan kenaikan harga yang bersifat sementara atau musiman. Dalam konteks Indonesia, tendensi ini seringkali dipicu oleh faktor permintaan dan penawaran agregat, guncangan dari sisi *supply* seperti gagal panen atau gangguan distribusi, serta faktor ekspektasi masyarakat terhadap harga di masa depan. Pemahaman terhadap sifat yang terus-menerus ini membantu pemerintah dalam membedakan antara tekanan inflasi sementara, seperti saat hari raya keagamaan, dengan inflasi yang bersifat lebih fundamental dan berbahaya bagi perekonomian.

Sementara itu, Fitriya dan Aliyyah (2018) dalam penelitian mereka mendefinisikan inflasi sebagai kondisi di mana terjadi penurunan nilai mata uang secara terus-menerus terhadap nilai barang dan jasa. Definisi ini melihat inflasi dari sisi daya beli uang. Ketika inflasi tinggi, uang yang sama nilainya akan dapat membeli lebih sedikit barang dan jasa daripada sebelumnya. Perspektif ini sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia, di mana kenaikan harga-harga kebutuhan pokok secara langsung mengurangi daya beli, terutama bagi kelompok berpendapatan tetap dan menengah ke bawah, sehingga berdampak pada kesejahteraan dan pola konsumsi. Adapun ciri-ciri terjadinya inflasi dalam suatu negara adalah sebagai berikut:

a. Adanya Kecenderungan Kenaikan Harga
b. Kenaikan Harga Berlangsung dalam Jangka Waktu Panjang
c. Terjadi Ketidakseimbangan antara Permintaan dan Penawaran
d. Meningkatnya Jumlah Uang yang Beredar
e. Berkurangnya Nilai Riil Uang

Pencegahan inflasi terutama dilakukan oleh bank sentral (Bank Indonesia) melalui kebijakan moneter kontraktif. Kebijakan ini meliputi pengetatan jumlah uang beredar dengan menaikkan suku bunga acuan, yang membuat pinjaman menjadi lebih mahal sehingga permintaan masyarakat dan dunia usaha akan kredit dan barang/jasa dapat diredam, mencegah kenaikan harga lebih lanjut.

Menurut Nopirin (2019) ragam inflasi berdasarkan tingkat keparahannya dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

a. Inflasi ringan (*mild inflation*) terjadi kenaikan harga di bawah 10% per tahun.
b. Inflasi sedang terjadi kenaikan harga antara 10% - 30% per tahun
c. Inflasi berat terjadi kenaikan harga antara 30% - 100% per tahun
d. Hiperinflasi (*hyperinflation*) terjadi kenaikan harga di atas 100% per tahun

Indikator yang paling umum dan digunakan sebagai acuan resmi oleh pemerintah, termasuk Bank Indonesia, adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK mengukur perubahan harga dari sekumpulan barang dan jasa yang paling sering dikonsumsi oleh rumah tangga dalam periode tertentu. "Keranjang" barang dan jasa ini merepresentasikan pola belanja masyarakat, sehingga kenaikan IHK secara langsung mencerminkan penurunan daya beli uang dan dihitung sebagai tingkat inflasi yang kita dengar setiap bulannya. Menurut Nopirin (2017) adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Indeks harga konsumen adalah:

$$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK_t = Indeks Harga Konsumen saat ini

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen periode sebelumnya

Berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa Inflasi adalah suatu kondisi perekonomian di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu. inflasi bukan sekadar kenaikan harga semata, melainkan suatu proses atau tendensi kenaikan harga barang dan jasa yang bersifat umum dan terus-menerus. Sifat "umum" menekankan bahwa kenaikan tersebut meluas dan terjadi pada hampir seluruh sektor perekonomian, bukan hanya pada beberapa komoditas tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu memegang peran kunci dalam penelitian ini. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat landasan teori dan kerangka berpikir. Analisis komparatif terhadap studi-studi sebelumnya juga memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi celah akademik, yang dalam hal ini berupa perbedaan periode penelitian dan variasi objek penelitian pada tema yang serupa. Berdasarkan identifikasi tersebut, sejumlah penelitian terdahulu kemudian ditetapkan sebagai referensi utama yang menjadi pijakan bagi penelitian ini.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis yaitu:

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Saputro & Gustyana (2021)	Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Tingkat	1. Independen a. Inflasi b. Kurs Rupiah	1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. 2. Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

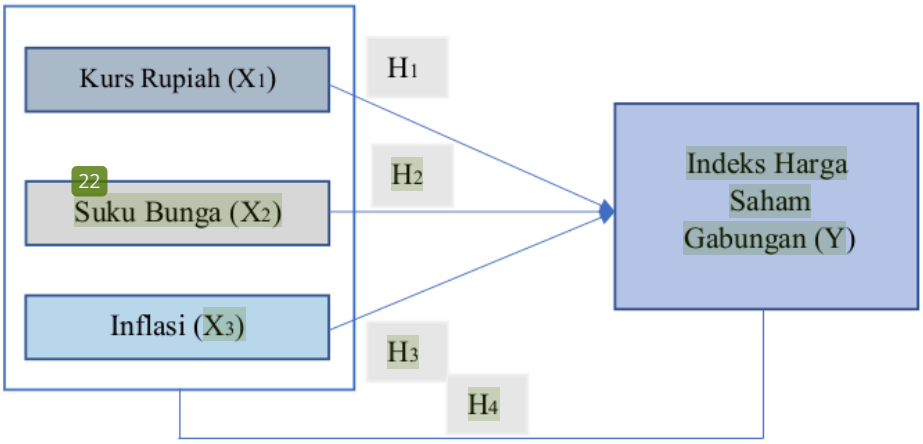
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Suku Bunga Terhadap IHSG Periode 2015-2019	c. Tingkat Suku bunga 2. Dependen a. IHSG	3. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG Gabungan. 4. Secara simultan Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh Terhadap IHSG.
2.	Arsyadilla & Sitohang (2021)	Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2015-2019)	1. Independen a. Inflasi b. Kurs Rupiah c. Suku Bunga Sbi 2. Dependen a. Pergerakan IHSG	1. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan. 2. Kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan. 3. Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan. 4. Inflasi, Kurs rupiah, dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan secara simultan
3.	Ringgasamsurufika Anggriana, dan R.A. Sista Paramita (2020)	Analisis Pengaruh Bi Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019	1. Independen a. Bi Rate b. Kurs c. Inflasi d. Harga Minyak e. Harga emas 2. Dependen b. IHSG	1. BI Rate tidak mempunyai pengaruh significant atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2. kurs tidak berpengaruh signifikan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 3. Inflasi tidak mempunyai pengaruh significant atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 4. Harga minyak dunia tidak mempunyai pengaruh significant atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 5. Harga emas dunia tidak mempunyai pengaruh significant atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				6. Secara simultan Bi Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
4.	Siska Wahyuni Sukamto (2018)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia	1. Independen a. Inflasi b. Suku Bunga c. Kurs Rupiah Rupiah 2. Dependen a. IHSG	1. Inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG 2. Variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG 3. Variabel Kurs rupiah rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG. 4. Secara simultan Inflasi,Suku Bunga, dan Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
5.	Aulia Istiqanah dan Sri Haryati (2021)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019	1. Independen a. Inflasi b. Suku Bunga c. Kurs Rupiah d. Produk Domestik Bruto e. JumlahUang Beredar 2. Dependen a. IHSG	1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 2. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 3. Kurs rupiah berpengaruh positifterhadap Indeks Harga Saham Gabungan 4. Produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 5. Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 6. Secara simultan Inflasi, Suku Bunga, Kurs Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar bepengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)

Sumber : Data diolah, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) kerangka pikiran adalah suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Keraangka pemikian disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya, yang kemudian digambarkan dalam sebuah model untuk merumuskan hipotesis. Dari kerangka pikiran inilah kemudian hipotesis penelitian dirumuskan. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas yang terdiri dari Kurs Rupiah (X1), Suku Bunga (X2), dan Inflasi (X3) sedangkan variabel terikatnya adalah Indeks Harga Saham (Y). Ketetarikan atara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Arikunto Suharsimi (2016), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Ia menekankan bahwa hipotesis baru menjadi

"teori" kecil jika telah teruji kebenarannya. Dari rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Diduga Kurs Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_2 : Diduga Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_3 : Diduga Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_4 : Diduga Kurs Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

2.5 Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam peneltian ini, pada judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencangkup dalam judul tersebut dibagi menjadi 2 variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen (disebut juga variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (variabel terikat). variabel bebas ini

merupakan faktor yang dimanipulasi, dipilih, atau diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan gejala yang diamati. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai varibel independen atau variabel bebas adalah Kurs Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen (disebut juga variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (variabel terikat). variabel bebas ini merupakan faktor yang dimanipulasi, dipilih, atau diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan gejala yang diamati. Dalam penelitian ini, variabel yanng digunakan sebagai variabel dependen atau variabel terikat adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Definisi ini berfungsi untuk membatasi ruang lingkup dan pengertian suatu variabel agar tidak ditafsirkan secara berbeda oleh orang lain, sehingga yang diukur menjadi jelas dan tidak meluas. Dengan kata lain, definisi operasional mengubah variabel yang bersifat abstrak dan konseptual menjadi bentuk yang lebih nyata, terukur, dan dapat diobservasi. Dalam Penelitian in, sesuai judul Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Dan

Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel :

Tabel 2.2 Indikator Penelitian

No	Varibel	Konsep Variabel	Indikator
1.	Kurs rupiah (X1)	Kurs Rupiah adalah harga atau nilai mata uang Rupiah (IDR) yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.	$Perubahan\ Kurs = \frac{Kurs_t - Kurs_{t-1}}{Kurs_{t-1}} \times 100\%$
2.	Suku Bunga (X2)	suku bunga adalah harga yang harus dibayar untuk penggunaan uang yang dipinjam, atau sebagai imbalan yang diterima untuk menyimpan uang.	$BI\ rate = \frac{BI\ rate_t - BI\ rate_{t-1}}{BI\ rate_{t-1}} \times 100\%$
3.	Inflasi (X3)	Inflasi adalah suatu kondisi perekonomian dimana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu	$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$
4.	Indeks Harga Saham	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah	$IHSG = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} 100\%$

No	Varibel	Konsep Variabel	Indikator
	Gabungan (Y)	ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga dan kinerja secara keseluruhan dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).	

Sumber : Data diolah,2026

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian adalah target atau sasaran yang diteliti penulis untuk mendapatkan informasi. Objek di dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) variabel yang diantaranya variabel Dependen (terikat) dan Independen (bebas) yang akan di teliti. Variabel Independen yang diteliti adalah nilai tukar rupiah ke dollar atau Kurs Rupiah (X_1) dan data makroekonomi yaitu Suku Bunga (X_2), Inflasi (X_3), sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebagai variabel Dependen.

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang digunakan peneliti yaitu dimulai bulan Oktober 2025 sampai dengan Juli 2026.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Data kuantitatif adalah salah satu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis

data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bursa efek indonesia melalui situs resminya, www.idx.co.id. Situs web lain yang menyediakan data adalah Badan Pusat Statistik www.bps.co.id, Bank Indonesia www.bi.go.id, dan Investing Indonesia,yang menyediakan daftar harga saham di situs webnya id.investing.com.

3.3 Popolasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian Ini melibatkan semua perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 60 bulan, dari tahun 2020 sampai 2024.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian

ini adalah data time series bulanan selama 5 tahun,mulai dari januari 2020 sampai desember 2024, meliputi data Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan pejelasan tersebut, diperoleh jumlah sampel dari data *time series* bulanan yaitu sebanyak 60 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2018), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen. Dokumen dipandang sebagai sumber data yang penting karena merupakan bukti yang direkam dan dapat diperiksa ulang. Metode ini sangat berguna untuk mendapatkan data historis, melacak perkembangan suatu peristiwa, atau memahami kebijakan dan regulasi yang berlaku pada suatu masa tertentu. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dari website Bank Indonesia, Investing Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan Badan Pusat Statistik selama periode 2020-2024. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dengan membaca, melihat, mempelajari, menghitung, dan mengunduh informasi dan data dari situs web yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai cara yang sistematis dan standar yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Teknik ini berfungsi sebagai alat atau instrumen untuk mengukur, mengamati, atau mengungkap variabel-variabel penelitian sehingga data yang diperoleh valid dan reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono menekankan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data harus

selaras dengan pendekatan penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran), jenis data yang dibutuhkan, dan sumber data yang tersedia. Keabsahan hasil penelitian sangat bergantung pada ketepatan dan kecermatan dalam penerapan teknik pengumpulan data tersebut. Secara garis besar, teknik-teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi, di mana masing-masing memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan tersendiri yang menuntut pertimbangan mendalam dari peneliti. Menurut Nazir (2018), Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi tentang objek atau variabel yang berbentuk dokumen, agenda, notulen rapat, catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, prasasti, dan sebagainya (Khosiah et al., 2017). Metode ini sangat berguna untuk mendapatkan data historis, melacak perkembangan suatu peristiwa, atau memahami kebijakan dan regulasi yang berlaku pada suatu masa tertentu. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dari website Bank Indonesia, Investing Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan Badan Pusat Statistik selama periode 2020-2024. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dengan membaca, melihat, mempelajari, menghitung, dan mengunduh informasi dan data dari situs web yang relevan.

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan proses yang sistematis dan logis untuk mengolah dan menata seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun kuesioner. Proses ini dilakukan untuk menemukan pola, tema, hubungan, atau jawaban atas rumusan masalah penelitian, sehingga data

mentah tersebut dapat diubah menjadi informasi yang bermakna dan dapat dipahami. Sugiyono menekankan bahwa sifat dan langkah-langkah analisis data sangat ditentukan oleh pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif, kualitatif, atau campuran (*mixed methods*). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data bersifat deduktif, objektif, dan menggunakan teknik-teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generalisasi. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, subjektif, dan berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Prosesnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah perangkat lunak atau program aplikasi komputer untuk melakukan analisis statistik dan manajemen data. Awalnya dikembangkan untuk kalangan peneliti di bidang ilmu-ilmu sosial, namun kini penggunaannya telah meluas ke berbagai disiplin ilmu seperti kesehatan, pendidikan, pemasaran, dan riset bisnis. SPSS berfungsi sebagai alat bantu yang sangat powerful untuk mengolah data mentah yang diperoleh dari kuesioner, observasi, atau eksperimen menjadi informasi statistik yang siap disajikan dan diinterpretasi. Secara teknis, SPSS memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai tahapan pekerjaan statistik dalam satu lingkungan terpadu, mulai dari memasukkan dan membersihkan data (data *entry and cleaning*), mengelola

data (data *management*), melakukan analisis statistik deskriptif (seperti menghitung mean, median, dan standar deviasi), hingga analisis statistik inferensial yang lebih kompleks (seperti uji-t, ANOVA, korelasi, regresi, dan analisis faktor). Keunggulan utamanya terletak pada antarmuka pengguna grafis (GUI) yang relatif mudah dipelajari karena menggunakan sistem menu dan kotak dialog, sehingga pengguna tidak selalu harus menulis sintaks pemrograman. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, ,menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Analisis data yang digunakan secara kuantitatif yang digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and Servic Solution*). Yang merupakan salah satu aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik, analisis tersebut diantaranya :

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah distribusi data dari suatu variabel penelitian mengikuti atau mendekati pola distribusi normal. Distribusi normal merupakan asumsi dasar yang sangat penting

dalam analisis statistik parametrik seperti uji-t, ANOVA, dan regresi linear. Ghozali menjelaskan bahwa dalam uji normalitas, terdapat dua kategori teknik yang dapat digunakan, yaitu teknik grafik dan teknik statistik. Secara grafik, peneliti dapat menggunakan *Normal Probability Plot* (P-P Plot) atau histogram. Sementara secara statistik, uji Kolmogorov-Smirnov dan uji *Shapiro-Wilk* menjadi pilihan yang paling sering digunakan, di mana uji *Shapiro-Wilk* dianggap lebih baik untuk sampel berukuran kecil.

Menurut Sarwono (2021) dalam uji normalitas menggunakan dua hipotesis yaitu Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (Ha).

Berikut rumusan hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Ho : data sampel yang dianalisis berdistribusi normal
2. Ha: data sampel yang dianalisis tidak berdistribusi normal

Test normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan, yaitu :

1. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai signifikansinya < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi adalah sebuah pengujian dalam analisis regresi untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang berurutan dalam model regresi berdasarkan waktu (*time series*). Autokorelasi yang signifikan menunjukkan pelanggaran terhadap asumsi klasik regresi yang

mensyaratkan bahwa residual harus independen atau tidak berkorelasi. Ghozali menjelaskan bahwa adanya autokorelasi dalam data time series atau data cross-sectional yang diurutkan secara spasial dapat menyebabkan penaksir menjadi tidak efisien dan uji statistik (seperti uji-t dan uji-F) menjadi tidak valid. Untuk mendeteksi masalah ini, salah satu uji yang paling umum digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW Test), yang memberikan nilai statistik DW sebagai indikator. Selain itu, untuk model yang melibatkan lag variabel dependen atau dalam konteks yang lebih kompleks, Ghozali juga menyebutkan alternatif lain seperti Uji *Breusch-Godfrey* (LM Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Ghozali, 2018):

1. Bila D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas adalah suatu prosedur untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang tinggi atau hubungan linier yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi berganda. Multikolinearitas yang tinggi merupakan pelanggaran terhadap asumsi klasik regresi yang mensyaratkan tidak adanya hubungan linier yang sempurna antar variabel penjelas. Ghozali

menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, error standar yang membesar, dan nilai t-hitungan yang menjadi tidak signifikan meskipun secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan. Untuk mendeteksinya, Ghozali merekomendasikan dua metode utama: pertama, dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah variabel dikatakan memiliki masalah multikolinearitas jika nilai tolerance-nya kurang dari 0.10 atau nilai VIF-nya lebih besar dari 10. Kedua, dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi antar dua variabel independen melebihi 0.90, maka hal itu mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Menurut Sihombing (2022) dalam uji multikolinearitas menggunakan dua hipotesis yaitu Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha). Berikut rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

1. Ho : data tersebut tidak ada multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen
2. Ha : data tersebut ada multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen

Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika nilai VIF < 10 artinya tidak terdapat multikoliniearitas di antara variabel independen
2. Jika nilai VIF > 10 artinya asumsi model tersebut terdapat multikoliniaritas di antara variabel independen

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas adalah prosedur untuk menguji ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik regresi yang mengharuskan variance dari residual atau error term bersifat konstan (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas, atau ketidaksamaan *variance* ini, sering ditemui pada data cross-sectional dan dapat menyebabkan standar *error* estimasi menjadi tidak efisien sehingga mengganggu validitas uji signifikansi statistik. Ghozali menjelaskan bahwa salah satu uji yang paling umum dan *powerfull* untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah Uji White. Uji ini dilakukan dengan meregresikan squared residual dari model utama terhadap semua variabel independen, kuadrat dari variabel independen, dan perkalian silang (*cross product*) antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *white* dilihat dari C2 hitung < C2 tabel, maka tidak mengalami heterokedastisitas. Jika nilai sebaliknya C2 hitung > C2 tabel, maka mengalami heterokedastisitas. Berikut rumus untuk menghitung C2 hitung dan C2 tabel (Ghozali, 2018):

1. C2 hitung = n x R Square
2. C2 tabel = n – 1

3.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sarwono (2021), regresi linear berganda merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (prediktor) terhadap satu variabel dependen

(kriterium). Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen, tetapi juga untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap perubahan variabel dependen. Menurut Napitupulu (2021) berikut ini adalah rumus Regresi Linier Berganda yaitu:

$$y_t = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Keterangan

Y = Variabel Indeks Harga Saham Gabungan

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X1 = Variabel Indeks Dow Jones

X2 = Variabel Inflasi

X3 = Variabel Suku Bunga

ε = Error

T = Periode/Tahun ke-n

3.1.3 Uji Hipotesis

Menurut Basuki (2019), uji hipotesis merupakan suatu prosedur analisis statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan (hipotesis) mengenai parameter populasi berdasarkan fakta atau bukti yang diperoleh dari data sampel.

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Basuki (2019), uji parsial atau yang lebih dikenal dengan uji t merupakan salah satu metode pengujian hipotesis statistika yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh atau hubungan dari satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi, sementara pengaruh dari variabel independen lainnya dianggap konstan atau dikendalikan. Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, dan H4. Berikut rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

1. Ho : Kurs Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

   H1 : Kurs Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadapIndeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2. Ho : Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

   H2 : Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

3. Ho : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

   H3 : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

b. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Imam Ghozali (2018) Uji F (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan untuk digunakan dalam prediksi atau tidak. Menurut Basuki (2019) Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam tabel Anova. Dalam uji F menggunakan dua hipotesis yaitu Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha). Berikut rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho : Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Ha : Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Maka kriteria pengambilan kesimpulan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. ≥ 0,05 maka Ho diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi atau keragaman dalam variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi. Menurut Imam Ghozali (2018), koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilainya berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas . persyaratan utama agar kita dapat memaknai nilai R^2 adalah bahwa hasil uji F dalam analisis regresi harus menunjukkan signifikansi. Jika uji F tidak signifikan, maka nilai R^2 tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel independen secara bersama-sama .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitan ini, Indeks Harga Saham Gabungan yang menjadi sebagai objek penelitian . Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi ekonomi pasar modal. Indeks ini mencakup seluruh saham perusahaan yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode Porposive sampling dengan data sampel yang berjumlah 60 bulan dari periode Januari 2020 – Desember 2024. Berikut ini kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di BEI dalam rata-rata perbulan pada tahun 2020-2024.
2. Pergerakan Kurs Rupiah dalam rata-rata perbulan pada tahun 2020 2024.
3. Pergerakan Suku Bunga dalam rata-rata perbulan pada tahun 2020-2024.
4. Pergerakan Inflasi dalam rata-rata perbulan pada tahun 2020-2024.

Berikut ini daftar data pertumbuhan kurs rupiah, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saha gabunga periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pertumbuhan Kurs Rupiah, Suku Bunga, Inflasi Dan IHSG Selama Periode 2020-2024

No	Bulan	Kurs Rupiah	Suku Bunga	Inflasi	IHSG
1	Jan-20	13.662	5.00	2.68	5.940,05
2	Feb-20	14.234	4.75	2.98	5.452,7
3	Mar-20	16.367	4.50	2.96	4.538,93
4	Apr--20	15.157	4.50	2.67	4.176,4
5	May-20	14.733	4.50	2.19	4.753,61
6	Jun-20	14.302	4.25	1.96	4.905,39
7	Jul-20	14.653	4.00	1.54	5.149,63
8	Agu-20	14.554	4.00	1.32	5.238,49

9	Sep-20	14.918	4.00	1.42	4.870,04
10	Oct-20	14.960	4.00	1.44	5.128,23
11	Nov-20	14.128	3.75	1.59	5.612,42
12	Des-20	14.105	3.75	1.68	5.970,07
13	Jan-21	14.084	3.75	1.55	5.862,35
14	Feb-21	14.229	3.50	1.38	6.241,80
15	Mar-21	14.572	3.50	1.37	5.985,52
16	Apr--21	14.468	3.50	1.42	5.995,62
17	May-21	14.310	3.50	1.68	5.947,46
18	Jun-21	14.496	3.50	1.33	5.985,49
19	Jul-21	14.491	3.50	1.52	6.070,04
20	Agu-21	14.374	3.50	1.59	6.150,30
21	Sep-21	14.307	3.50	1.60	6.286,94
22	Oct-21	14.199	3.50	1.66	6.591,35
23	Nov-21	14.340	3.50	1.75	6.533,93
24	Des-21	14.269	3.50	1.87	6.581,48
25	Jan-22	14.381	3.50	2.18	6.631,15
26	Feb-22	14.371	3.50	2.06	6.888,17
27	Mar-22	14.349	3.50	2.64	7.071,44
28	Apr--22	14.418	3.50	3.47	7.228,91
29	May-22	14.544	3.50	3.55	7.148,97
30	Jun-22	14.848	3.50	4.35	6.911,58
31	Jul-22	14.958	3.50	4.94	6.915,12
32	Agu-22	14.875	3.75	4.69	7.178,59
33	Sep-22	15.247	4.25	5.95	7.040,80
34	Oct-22	15.542	4.75	5.71	7.098,89
35	Nov-22	15.737	5.25	5.42	7..081,31
36	Des-22	15.731	5.50	5.51	6..850,62
37	Jan-23	14.979	5.75	5.28	6.839,34
38	Feb-23	15.274	5.75	5.47	6.843,24
39	Mar-23	15.062	5.75	4.97	6.805,28
40	Apr--23	14.751	5.75	4.33	6.915,72
41	May-23	14.969	5.75	4.00	6.633,26
42	Jun-23	15.026	5.75	3.52	6.661,88
43	Jul-23	15.083	5.75	3.08	6.931,36
44	Agu-23	15.239	5.75	3.27	6.953,26
45	Sep-23	15.526	5.75	2.28	6.939,89
46	Oct-23	15.916	6.00	2.56	6.752,21
47	Nov-23	15.384	6.00	2.86	7.080,74
48	Des-23	15.416	6.00	2.61	7.272,80
49	Jan-24	15.796	6.00	2.57	7.207,94
50	Feb-24	15.673	6.00	2.75	7.316,11
51	Mar-24	15.853	6.00	3.05	7.288,81
52	Apr--24	16.249	6.25	3.00	7.234,20

53	May-24	16.253	6.25	2.84	6.970,74
54	Jun-24	16.421	6.25	2.51	7.063,58
55	Jul-24	16.320	6.25	2.13	7.255,76
556	Agu-24	15.409	6.25	2.12	7.670,73
57	Sep-24	15.138	6.00	1.84	7.527,93
58	Oct-24	15.732	6.00	1.71	7.574,02
59	Nov-24	15.864	6.00	1.55	7.114,27
60	Des-24	16.162	6.00	1.57	7.079,90

Sumber: *data diolah, 2026*

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari perusahaan tetapi didapatkan dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya. Data Kurs Rupiah dari bi.go.id dan data Inflasi, Suku Bunga SBI dari Bank Indonesia (BI), serta data Indeks Harga Saham Gabungan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen dan Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi sebagai variabel independen. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan data time series sebanyak 60 bulan pengamatan dari tahun 2020-2024. Pada 18 oktober 2024, jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai 938 emiten. Sepanjang tahun tersebut, BEI mencatat penambahan 30 perusahaan baru yang melakukan penawaran umum perdana saham (IPO), menjadikannya jumlah IPO tertinggi dalam sejarah pasar modal Indonesia.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data melalui tabel, grafik atau ringkasan numerik agar lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis desktiptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tentang data secara statistik dari nilai indeks harga saham yang akan diteliti.

Berikut ini akan disajikan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs_Rupiah	60	13.662	16.421	15.00680	.694747
Suku_Bunga	60	3.50	6.25	4.7375	1.10318
Inflasi	60	1.32	5.95	2.7582	1.33075
Indeks_Harga_Saham_Gabungan	60	4176.40	7670.73	6499.1127	827.71300
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang dilihat oleh peneliti adalah:

a. Variabel Kurs Rupiah (X1), dari data tersebut bisa didiskripsikan bahwa nilai minimum 13.662 sedangkan nilai maksimum sebesar

16.421. nilai rata-rata sebesar 15.00680 dan standar deviasi data adalah 0.694747.

b. Variabel Suku Bunga (X2), dari data tersebut bisa didiskripsikan bahwa nilai minimum 3.50 sedangkan nilai maksimum sebesar 6.25. nilai rata-rata sebesar 4.7375 dan standar deviasi data adalah 1.10318.

c. Variabel Inflasi (X3), dari data tersebut bisa didiskripsikan bahwa nilai minimum 1.32 sedangkan nilai maksimum sebesar 5.95. nilai rata-rata sebesar 2.7582 dan standar deviasi data adalah 1.33075.

d. Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y), dari data tersebut bisa didiskripsikan bahwa nilai minimum 4176.40 sedangkan nilai maksimum sebesar 7670.73. nilai rata-rata sebesar 6499.1127 dan standar deviasi data adalah 827.71300.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Test normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan, yaitu jika nilai signifikansinya > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	698.70315305
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.079
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas yang menunjukan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.003, yang mana artinya data tidak berdistribusi normal. Karena untuk memenuhi persyaratan uji asumsi klasik pada uji normalitas, nilai signifikansinya harus lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, maka dilakukan uji *monte carlo*. Hasil uji monte carlo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		698.70315305
Most Extreme Differences	Absolute		.145
	Positive		.079
	Negative		-.145
Test Statistic			.145
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.147[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.137
		Upper Bound	.156
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji monte carlo diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Monte Carlo* Sig. (2-tailed) adalah 0.147 > 0,05. Artinya data berdistribusi normal dan hasil dari tes monte carlo sudah memenuhi syarat dari uji normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Syarat untuk memenuhi uji autokorelasi adalah ketika angka DW diantara -2

sampai +2 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536[a]	.287	.249	717.17426	.162
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku_Bunga, Kurs_Rupiah					
b. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan					

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 0.162 yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi. sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *Durbin Watson* yaitu jika angka DW diantara -2 sama +2, maka artinya tidak ada gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan ada korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Multikolonearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena VIF = 1 / *tolerance* Untuk bebas dari masalah multikolonearitas nilai *tolerance* harus > 0,10.

Hasil uji multikolonearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4168.690	2700.412		1.544	.128		
	Kurs_Rupiah	35.827	210.488	.030	.170	.865	.408	2.453
	Suku_Bunga	283.699	132.246	.378	2.145	.036	.410	2.442
	Inflasi	162.697	73.347	.262	2.218	.031	.915	1.093
a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan								

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

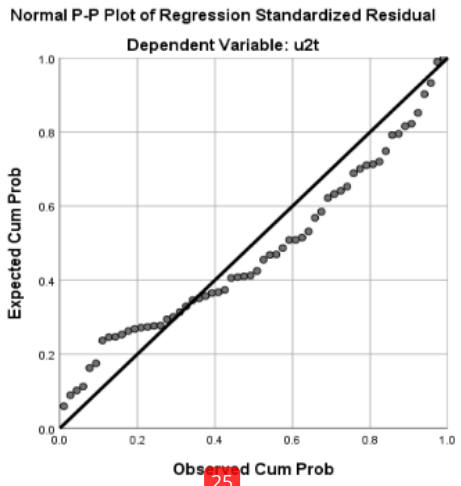
Berdasarkan hasil uji multikolonearitas diatas, diketahui bahwa nilai VIF kurs rupiah 2.453 < 10.00, nilai VIF suku bunga 2.442 < 10.00 dan nilai VIF inflasi 1.093 < 10.00. Maka dari hasil yang dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh variabel tidak memiliki gejala multikolonearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* dengan variabel-variabel independent dalam model penelitian. Uji yang digunakan dalam mencari gejala heterokedastisitas ini adalah uji *white*. Dasar pengambilan keputusan uji

white dilihat dari C2 hitung < C2 tabel, maka tidak mengalami heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji White

Tabel 4.7 Hasil Uji White

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.783[a]	.614	.544	602066.95490

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1_KUADRAT, X2_KUADRAT, X3_KUADRAT, Inflasi, Suku_Bunga, Kurs_Rupiah, X1X3, X1X2

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji white dengan SPSS 24. Dapat dilihat dari tabel diatas kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% untuk nilai C2 tabel sehingga nilai C2 tabel berada pada nilai 77,930524. Mencari nilai C2 hitung dengan rumus: n (jumlah sampel) x R Square. Nilai R Square sebesar 0.614 yang didapat dari model summary yang akan dikalikan dengan n= 60 (sampel). Sehingga nilai R square hitung sebesar 36,84. Dasar pengambilan

keputusan pada uji *white* adalah apabila nilai C2 hitung < C2 tabel, maka dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Yang artinya C2 hitung 36,84 lebih kecil dari C2 tabel 77,930524.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan prosedur yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari satu variabel yang diidentifikasi sebagai variabel dependen atau bebas dengan satu variabel lain yang diidentifikasi sebagai variabel independen atau begantung (terikat). Hasil uji analisis persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4168.690	2700.412		1.544	.128		
	Kurs_Rupiah	35.827	210.488	.030	.170	.865	.408	2.453
	Suku_Bunga	283.699	132.246	.378	2.145	.036	.410	2.442
	Inflasi	162.697	73.347	.262	2.218	.031	.915	1.093

a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

Dari data tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berikut:

Y = 4168.690 + 35.827 Kurs Rupiah + 383.699 suku bunga + 162.697 inflasi

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

a. Nilai a sebesar 4168.690 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel IHSG belum di pengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel

Kurs Rupiah (X1), Suku Bunga (X2) dan Inflasi (X3). Jika variabel independen nya tidak ada, maka variabel IHSG tidak mengalami perubahan.

b. Variabel Kurs Rupiah, koefisien B-nya adalah sebesar 35.827. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada Kurs Rupiah akan meningkatkan IHSG sebesar 35.827, dengan asumsi variabel inflasi dan suku bunga tetap. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara pergerakan Kurs Rupiah dan IHSG, meskipun besarnya pengaruh relatif kecil.

c. Untuk variabel Suku Bunga, koefisien B-nya sebesar 383.699. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada inflasi akan menyebabkan kenaikan IHSG sebesar 383.699 poin, jika variabel lainnya tetap. Suku Bunga dalam hal ini menunjukkan pengaruh yang paling besar secara langsung terhadap IHSG dibandingkan dua variabel lainnya.

d. Variabel Inflasi memiliki koefisien sebesar 162.697. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada suku bunga akan menyebabkan kenaikan IHSG sebesar 162.697 poin, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara pergerakan Inflasi dan IHSG, meskipun besarnya pengaruh dibandingkan dengan suku bunga.

4.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini harus dilakukan analisis statistik terlebih dahulu pada data yang diperoleh sebelumnya. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Uji regresi khususnya uji t dan uji f sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi ini menyimpang dari distribusi normal akan menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4168.690	2700.412		1.544	.128
	Kurs_Rupiah	35.827	210.488	.030	.170	.865
	Suku_Bunga	283.699	132.246	.378	2.145	.036
	Inflasi	162.697	73.347	.262	2.218	.031

a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap IHSG Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat nilai t hitung sebesar 0.170 dan nilai probabilitas 0,865 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dengan demikian berarti **H1 ditolak**.
2. Pengaruh Suku Bunga terhadap IHSG Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2.145 dan nilai probabilitas 0,036 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG. Dengan demikian berarti **H2 diterima**.
3. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2.218 dan nilai probabilitas 0,031 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap IHSG. Dengan demikian berarti **H3 diterima**.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam tabel Anova. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11618439.819	3	3872813.273	7.530	.000[b]
	Residual	28802979.668	56	514338.923		
	Total	40421419.488	59			

a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku_Bunga, Kurs_Rupiah

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji f yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7.530 dan nilai probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi IHSG atau dapat dikatakan bahwa Kurs rupiah, Suku Bunga dan Inflasi secara bersama-sama (stimultan) berpengaruh terhadap IHSG. Dengan demikian berarti **H4 diterima**.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536[a]	.287	.249	717.17426	.162

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku_Bunga, Kurs_Rupiah

b. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan

Sumber: Output SPSS 26 (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji koefesien determinasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R Square adalah 0.249, hal ini berarti bahwa 24,9% variabel IHSG dapat dijelaskan oleh variabel Kurs rupiah, Suku Bunga dan Inflasi. Sedangkan sisanya 75,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

   Berdasarkan hasil tabel 4.8 diketahui nilai t hitung dari Kurs Rupiah sebesar 0,170 dan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu (0,865 > 0,05). Maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap IHSG. sehingga dapat diartikan, setiap fluktuasi yang terjadi pada Kurs Rupiah tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perubahan IHSG. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ringga samsurufika Anggriana, dan R.A. Sista Paramita (2020), yang mengungkapkan bahwa Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap IHSG. Ini menunjukkan bahwa Kurs Rupiah tidak perlu dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam berinvestasi saham, karena naik turunnya Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

   Berdasarkan hasil tabel 4.8 diketahui nilai t hitung dari suku bunga sebesar 2,145 dan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu (0,036 >

0,05). Maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG. Artinya, fluktuasi Suku Bunga memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diketahui nilai t hitung dari Inflasi sebesar 2,218 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu (0,031 < 0,05). Maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap IHSG. Hasil tersebut menguatkan teori bahwa pergerakan IHSG dipengaruhi oleh indikator ekonomi makro, diantaranya Inflasi. Perubahan tingkat Inflasi memberikan dampak yang nyata terhadap pergerakan IHSG. Semakin tinggi atau rendahnya tingkat inflasi dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi ekonomi, sehingga berdampak pada keputusan investasi yang kemudian tercermin dalam fluktuasi IHSG. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Siska Wahyuni Sukamto (2018), yang mengungkapkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini dilakukan selama periode januari 2020 sampai desember 2024, Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kurs Rupiah tidak berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG).
2. Suku Bunga berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Inverstor dan Pelaku Pasar

   Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Suku Bunga dan Inflasi bepengaruh terhadap IHSG, investor dan pelaku pasar sebaiknya tidak hanya fokus pada harga saham hari ke hari, tapi juga memperhatikan

kondisi ekonomi makro. Ketika suku bunga naik, biasanya investasi saham jadi lebih berisiko karena biaya pinjaman naik dan deposito atau obligasi jadi lebih menarik. Sebaliknya, inflasi yang masih terkendali kadang malah bisa mendukung IHSG, terutama kalau perusahaan-perusahaan juga bisa menaikkan harga produk tanpa merusak permintaan.

2. Bagi Pemerintah dan Regulator Pasar Modal

   Bagi Pemerintah dan Regulator Pasar Modal, Hasil penelitian ini mengingatkan pentingnya menjaga inflasi moderat dan kebijakan suku bunga yng terkoodinasi agar tidak terlalu menekan IHSG. Pemerintah perlu menjaga stabilitas makro dan menyelaraskan kebijakan fiskal-moneter, sedangkan regulator sebaiknya memperkuat trasparansi, perlindungan investor dan edukasi pasar modal terutama saat inflasi dan suku bunga kurang kondusif bagi pasar saham.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini hasnya melihat dampak Kurs Rupiah, Suku bunga dan inflasi terhadap IHSG. Oleh karena itu, disarankan penelitian di masa mendatang memasukkan variabel lain seperti Produk domestik bruto, neraca pembayaran dan perdagangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang apa yang mempengaruhi IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Pandu. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Malang: Penerbit Cv. Adjie Media Nusantara.

Bank Indonesia. (2020-2024). Laporan Kebijakan Moneter (Laporan Triwulanan). Bank Indonesia; Bank Indonesia. (2020-2024). Laporan Perekonomian Indonesia (Laporan Tahunan). Bank Indonesia.

Bodie et al (2016). *Investasi* (edisi ke-10). McGraw-Hill Education.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Daasar-Daasar Manajemen Keuangan* (edisi ke-15). Cengage Learning.

Bursa Efek Indonesia. (2020-2024). *Statistik Pasar Modal (Data Bulanan)*. www.idx.co.id.

Dilman. (2017).*kajian stabilitas keuangan II*. Bank Indonesia

Fitriya, F., & Aliyyah, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia [Journal Article]. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21`(2), 45-60.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartini, Sri. (2016). *Pasar Modal: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Hartono, J., & Wijaya, C. (2019). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 130/PMK.010/2012 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Krugman, P. (2022). *Berdebat dengan Zombie: Ekonomi, Politik, dan Perjuangan Masa Depan Yang Lebih Baik.* New York: W. W. Norton & Company.

Madura, J. (2019). *Manajemen Keuangan Internasional* (edisi ke-13). Cengage Learning.

Maulana, R. (2023). *Dasar-dasar manajemen: Teori dan praktek*. Penerbit Alfabeta; Maulana, R. (2024). *Manajemen keuangan kontemporer: Teori dan implementasi di era digital*. Penerbit Erlangga.

Nasution, S. (2017). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, M. (2018). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.

Nopirin. (2019). *Hubungan Kurs, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham: Teori dan Bukti Empiris* (Cetakan ke-1). Penerbit Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020-2024). *Statistik Perbankan Indonesia (Laporan Bulanan)*. Otoritas Jasa Keuangan.

Sari, D. K., & Mulyati, S. (2020). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23(2), 155-170.

Sarwono, J. (2021). Mengolah data statistik secara profesional: SPSS dan smartPLS. PT Elex Media Komputindo; Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Alfabeta:Bandung.

Suryawati, I., & Prasetyo, A. B. (2022). Pengaruh Bi Rate, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesian Pada Periode Ketidakpastian Ekonomi. *Journal of Economics and Business Research*, 15(1), 45-60.

Tandellin, Eduardus. 2019. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN 1 : DATA PENELITIAN

DATA PERTUMBUHAN KURS RUPIAH, SUKU BUNGA, INFLASI DAN IHSG SELAMA PERIODE 2020-2024

No	Bulan	Kurs Rupiah	Suku Bunga	Inflasi	IHSG
1	Jan-20	13.662	5.00	2.68	5.940,05
2	Feb-20	14.234	4.75	2.98	5.452,7
3	Mar-20	16.367	4.50	2.96	4.538,93
4	Apr--20	15.157	4.50	2.67	4.176,4
5	May-20	14.733	4.50	2.19	4.753,61
6	Jun-20	14.302	4.25	1.96	4.905,39
7	Jul-20	14.653	4.00	1.54	5.149,63
8	Agu-20	14.554	4.00	1.32	5.238,49
9	Sep-20	14.918	4.00	1.42	4.870,04
10	Oct-20	14.960	4.00	1.44	5.128,23
11	Nov-20	14.128	3.75	1.59	5.612,42
12	Des-20	14.105	3.75	1.68	5.970,07
13	Jan-21	14.084	3.75	1.55	5.862,35
14	Feb-21	14.229	3.50	1.38	6.241,80
15	Mar-21	14.572	3.50	1.37	5.985,52
16	Apr--21	14.468	3.50	1.42	5.995,62
17	May-21	14.310	3.50	1.68	5.947,46
18	Jun-21	14.496	3.50	1.33	5.985,49
19	Jul-21	14.491	3.50	1.52	6.070,04
20	Agu-21	14.374	3.50	1.59	6.150,30
21	Sep-21	14.307	3.50	1.60	6.286,94
22	Oct-21	14.199	3.50	1.66	6.591,35
23	Nov-21	14.340	3.50	1.75	6.533,93
24	Des-21	14.269	3.50	1.87	6.581,48
25	Jan-22	14.381	3.50	2.18	6.631,15
26	Feb-22	14.371	3.50	2.06	6.888,17
27	Mar-22	14.349	3.50	2.64	7.071,44
28	Apr--22	14.418	3.50	3.47	7.228,91
29	May-22	14.544	3.50	3.55	7.148,97
30	Jun-22	14.848	3.50	4.35	6.911,58
31	Jul-22	14.958	3.50	4.94	6.915,12
32	Agu-22	14.875	3.75	4.69	7.178,59
33	Sep-22	15.247	4.25	5.95	7.040,80
34	Oct-22	15.542	4.75	5.71	7.098,89
35	Nov-22	15.737	5.25	5.42	7..081,31
36	Des-22	15.731	5.50	5.51	6..850,62
37	Jan-23	14.979	5.75	5.28	6.839,34
38	Feb-23	15.274	5.75	5.47	6.843,24
39	Mar-23	15.062	5.75	4.97	6.805,28

40	Apr--23	14.751	5.75	4.33	6.915,72
41	May-23	14.969	5.75	4.00	6.633,26
42	Jun-23	15.026	5.75	3.52	6.661,88
43	Jul-23	15.083	5.75	3.08	6.931,36
44	Agu-23	15.239	5.75	3.27	6.953,26
45	Sep-23	15.526	5.75	2.28	6.939,89
46	Oct-23	15.916	6.00	2.56	6.752,21
47	Nov-23	15.384	6.00	2.86	7.080,74
48	Des-23	15.416	6.00	2.61	7.272,80
49	Jan-24	15.796	6.00	2.57	7.207,94
50	Feb-24	15.673	6.00	2.75	7.316,11
51	Mar-24	15.853	6.00	3.05	7.288,81
52	Apr--24	16.249	6.25	3.00	7.234,20
53	May-24	16.253	6.25	2.84	6.970,74
54	Jun-24	16.421	6.25	2.51	7.063,58
55	Jul-24	16.320	6.25	2.13	7.255,76
556	Agu-24	15.409	6.25	2.12	7.670,73
57	Sep-24	15.138	6.00	1.84	7.527,93
58	Oct-24	15.732	6.00	1.71	7.574,02
59	Nov-24	15.864	6.00	1.55	7.114,27
60	Des-24	16.162	6.00	1.57	7.079,90

LAMPIRAN 2: OUTPUT SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs_Rupiah	60	13.662	16.421	15.00680	.694747
Suku_Bunga	60	3.50	6.25	4.7375	1.10318
Inflasi	60	1.32	5.95	2.7582	1.33075
Indeks_Harga_Saham_Gabungan	60	4176.40	7670.73	6499.1127	827.71300
Valid N (listwise)	60				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	698.70315305
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.079
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		698.70315305
Most Extreme Differences	Absolute		.145
	Positive		.079
	Negative		-.145
Test Statistic			.145
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.147[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.137
		Upper Bound	.156
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

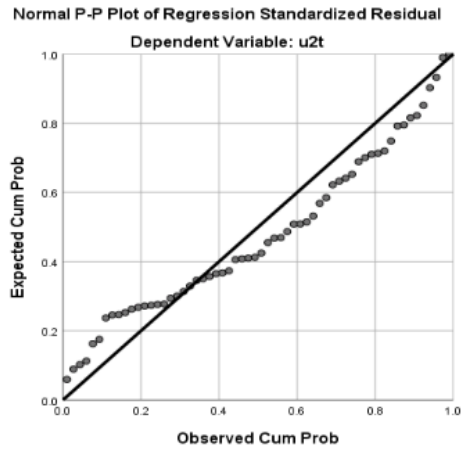
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536[a]	.287	.249	717.17426	.162
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku_Bunga, Kurs_Rupiah					
b. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan					

Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4168.690	2700.412		1.544	.128		
	Kurs_Rupiah	35.827	210.488	.030	.170	.865	.408	2.453
	Suku_Bunga	283.699	132.246	.378	2.145	.036	.410	2.442
	Inflasi	162.697	73.347	.262	2.218	.031	.915	1.093
a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan								

Hasil Uji White



Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783[a]	.614	.544	602066.95490
a. Predictors: (Constant), X2X3, X1_KUADRAT, X2_KUADRAT, X3_KUADRAT, Inflasi, Suku_Bunga, Kurs_Rupiah, X1X3, X1X2				

Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4168.690	2700.412		1.544	.128		
	Kurs_Rupiah	35.827	210.488	.030	.170	.865	.408	2.453
	Suku_Bunga	283.699	132.246	.378	2.145	.036	.410	2.442
	Inflasi	162.697	73.347	.262	2.218	.031	.915	1.093
a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan								

Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4168.690	2700.412		1.544	.128
	Kurs_Rupiah	35.827	210.488	.030	.170	.865
	Suku_Bunga	283.699	132.246	.378	2.145	.036
	Inflasi	162.697	73.347	.262	2.218	.031
a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan						

Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11618439.819	3	3872813.273	7.530	.000[b]
	Residual	28802979.668	56	514338.923		
	Total	40421419.488	59			
a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan						
b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku_Bunga, Kurs_Rupiah						

Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536[a]	.287	.249	717.17426	.162
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku_Bunga, Kurs_Rupiah					
b. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan					

BIODATA

Penulis bernama Sri Wahyuni merupakan anak ke 2 dari Bapak Joniansyah dan Ibu Intanwah. Penulis dilahirkan di Tembilahan, 19 Januari 2003.

Riwayat Pendidikan:

Tahun 2015: Penulis Tamat Sekolah SDN 010 Tembilahan dan tamat MDTA Nur Hikmah

Tahun 2018: Penulis Tamat Sekolah Pondok Pesantren tunas harapan

Tahun 2021 : Penulis Tamat Sekolah SMAN 1 Tembilahan Kota

Tahun 2022 : Penulis Terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Indragiri (UNISI)

SKRIPSI Sri Wahyuni Manajemen.pdf

ORIGINALITY REPORT

40%	37%	26%	23%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	5%
2	repository.unisi.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uir.ac.id Internet Source	2%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	1%
9	repository.undaris.ac.id:8080 Internet Source	1%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Papua Student Paper	1%
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper	1%
15	idoc.pub Internet Source	1%

16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
17	Submitted to Konsorsium PTS Batch 5 Student Paper	<1 %
18	Viki Yuliarta, Nataliana Bebasari. "PENGARUH DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE (DJIA), INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)", Jurnal Manajemen, 2023 Publication	<1 %
19	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.usbypkp.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.stimi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
24	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
26	cdn.juris.id Internet Source	<1 %
27	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
29	jatama-feb.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
31	Rosmauli Lumban Raja, Thomas Sumarsan Goh, Saur Meliana Sipayung. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahan Pada Perusahaan Sektor Barang konsumen	<1 %

Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

32	Submitted to UINFAS Bengkulu Student Paper	<1%
33	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
34	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
35	Submitted to Jayabaya University Student Paper	<1%
36	pascasarjanafe.untan.ac.id Internet Source	<1%
37	repository.widyamataram.ac.id Internet Source	<1%
38	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
39	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1%
40	docobook.com Internet Source	<1%
41	repository.unib.ac.id Internet Source	<1%
42	repository.unand.ac.id Internet Source	<1%
43	repository.stiegici.ac.id Internet Source	<1%
44	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
45	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
46	Ali Asdon Tanjung, Armin Rahmansyah Nasution. "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Kurs Rupiah Terhadap IHSG Di Indonesia Pada Tahun 2000-2025", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Publication	<1%

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

47	Student Paper	<1%
48	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
49	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
50	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1%
51	Annisa Wulandari, M. Iqbal Yusri, Intan Puspita Rini. "Pengaruh Sertifikasi Halal Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Steak Moen-Moen", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1%
52	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
53	Selvy Agustina, Desi Isnaini, Yunida Een Friyanti. "Pengaruh Luas Lahan, Harga Pupuk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi di Desa Pasar Ngalam)", Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 2025 Publication	<1%
54	docplayer.info Internet Source	<1%
55	journal.unimma.ac.id Internet Source	<1%
56	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
57	Riyani Tarigan, Krista Bella Sihombing, Olivia Kristin Lumban Gaol, Angelica Sinaga, Sonita Putri Natalia, H. Muhammad Yusuf. "Analisis Dampak Kebijakan Moneter melalui Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Selama Periode 2015-2025", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1%
58	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1%
59	Tuning Asriana, Novalita Novalita, Meita Sekar Sari. "Variabel Mediasi Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Pada Nilai Perusahaan Terhadap IHSG", Akuisisi : Jurnal Akuntansi, 2024 Publication	<1%
60	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1%

61	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
62	Muh Ridwan S. "Pengaruh inflasi, kurs, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia", Open Science Framework, 2021 Publication	<1 %
63	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
64	Indah Destari. "Pengaruh Migrasi Masuk, Tingkat Upah Minimum, dan Tingkat Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru", Jurnal EMT KITA, 2026 Publication	<1 %
65	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
67	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
68	id.123dok.com Internet Source	<1 %
69	Ardhansyah Putra Harahap, Alistraja Dison Silalahi. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) di Bursa Efek Indonesia", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2020 Publication	<1 %
70	Submitted to STIE Ekuitas Student Paper	<1 %
71	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
72	eprints.universitasputrabangsa.ac.id Internet Source	<1 %
73	Nuratni Raudatullaily, Uswatun Khasanah. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", Jurnal Simki Economic, 2023 Publication	<1 %
74	adoc.tips Internet Source	<1 %
75	Dwi Warda Istiqomah, Darto Darto. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs, dan Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", RIGGS:	<1 %

	Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	
76	Rizki Amelia Ritonga, Muhammad Irwansyah Hasibuan, Raja Saul Marto Hendry. "Pengaruh persepsi harga, suasana toko, promosi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada Toko Elektronik Palapa", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2025 Publication	<1 %
77	Siti Nur Halimah, Arina Naila Ulwiyyah, Muhamad Najwa Hani Abdillah, Bintis Ti'anatud Diniati. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) 2022-2024", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Publication	<1 %
78	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
79	Amalia Tiara Balqish. "Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1 %
80	Amelia Effendi, Restu Hayati. "Analisis Respon Pasar Modal terhadap Makroekonomi di Indonesia: Vector Auto Regression Model", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2024 Publication	<1 %
81	Berlian Yahya, Asna Manullang. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Properti Periode 2020–2024", Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif), 2025 Publication	<1 %
82	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
83	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
84	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
85	Desy Afrilia, Yaumul Khair Afif, Khairunnisa Khairunnisa. "Pengaruh Pemahaman Prinsip Halal terhadap Minat Menabung Generasi Z pada Bank Syariah (Studi Kasus MAN 2 Langkat)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
86	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 1 Nomor 1 Desember 2010", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2010	<1 %

Publication

87	Muhammad Ryan Nashiruddin Zufar, Jojok Dwiridotjahjono. "Pengaruh Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Brent Crude Oil*, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2024", Jurnal Simki Economic, 2026 Publication	<1 %
88	Sandi Rendy Tumundo, Syaikhul Falah, Bill J.C Pangayow. "PENGARUH SUKU BUNGA REVERSE REPO RATE DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020 Publication	<1 %
89	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
90	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
91	Dea Fitrianingka Ulhaq , Kurniawati, Anissa Padillah, Muhamad Arif Hasan et al. "PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI INDONESIA", Open Science Framework, 2023 Publication	<1 %
92	Adminah Adminah, Muh Faisal. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM OTOMOTIF DAN KOMPONEN LAINNYA PADA BEI", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2020 Publication	<1 %
93	Rolia Wahasusmiah. "Determinants Indonesia Composite Index on the Indonesia Stock Exchange", International Journal of Business, Management and Economics, 2024 Publication	<1 %
94	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
95	repository.umla.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
97	repository.unas.ac.id Internet Source	<1 %

98	Fransisca Maharani, Zabrina Destrya Fadila, Ayu Nurafni Octavia. "EVALUASI DAMPAK INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA), 2026 Publication	<1%
99	H Anam, Nur'eni, H Sain. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kebijakan Moneter Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)", JURNAL ILMIAH MATEMATIKA DAN TERAPAN, 2022 Publication	<1%
100	Herman Ododogo Laoli, Perlindungan Faebuadodo Hulu, Nanny Artatina Buulolo, Heniwati Gulo. "Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Hiliduho", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1%
101	Kevin Kevin, Dedek Kusnadi. "Pengaruh Online Customer Rating, Online Customer Review, dan Potongan Harga terhadap Minat Beli di TikTokShop (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi)", ARZUSIN, 2025 Publication	<1%
102	Muhammad Ridha. "Pengaruh Managerial Ownership, Market to Book Value, dan Interest Coverege Rasio Terhadap Keputusan Hedging", JURNAL ACITYA ARDANA, 2023 Publication	<1%
103	Nurhayati Gustina. "PERFORMA SUKUK RITEL: SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19", JURNAL AKUNTANSI, 2021 Publication	<1%
104	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	<1%
105	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
106	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
107	acopen.umsida.ac.id Internet Source	<1%
108	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1%
109	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

110	Anthony G. Picciano, Charles D. Dziuban, Charles R. Graham, Patsy D. Moskal. "Blended Learning - Research Perspectives", Routledge, 2021 Publication	<1 %
111	Bayu Wulandari, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya Edeline Hasibuan, Imelda Tri Ananta Ginting, Ardono Simanullang. "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2020 Publication	<1 %
112	Firmansyah Indra Saputra, Eko Purwanto. "Pengaruh Indeks Dow Jones, Suku Bunga The Fed, Dan Bitcoin terhadap IHSG", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023 Publication	<1 %
113	Meilanta Rantina, Gunawan Santoso, Wilarso. "Analisis pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku investor di pasar modal", Jurnal Manajemen Inovasi Terapan, 2025 Publication	<1 %
114	Ni Putu Ayu Paramita, I Gusti Agung Pramesti Dwi Putri, Ni Putu Noviyanti Kusuma. "PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	<1 %
115	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	<1 %
116	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
117	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
118	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
119	Fujiono Fujiono, Rusdi Hidayat Nugroho. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022 Publication	<1 %
120	Wirda Lilia, Sari Indah Lestari Situmeang, Verawaty Verawaty, Davin Hartanto. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020	<1 %

Publication

121	Mira Kristy Simatupang. "PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERIODE 2014-2018", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	<1%
122	Rosdita Indah Yuniawati, Puji Lestari. "Pengaruh Global Investment Climate Change Dan Inflasi Terhadap Nilai IHSG Indonesia 2016-2019", Media Ekonomi, 2021 Publication	<1%
123	Safitri Nurul Hikmah, Gista Rismayani, Laras Pratiwi. "ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEI PERIODE 2019-2022", JURNAL EKONOMI PERJUANGAN, 2023 Publication	<1%
124	William Abednego Rante, Sabam Simbolon. "Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor", eCo-Buss, 2022 Publication	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		